

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share* terhadap Hasil Belajar Matematika

Imam Pakhrurrozi¹, Evana Gina Shantika²

^{1,2}Universitas Nahdlatul Wathan Mataram, Indonesia

imamfahri123@gmail.com¹, evanashantika@gmail.com²

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar matematika siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian *Pre-Eksperimental Design (Nondesigns)* dengan *One-Group Pretest-Posttest* dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI MA Syaikh Zainuddin NW Anjani yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling* sehingga sampel yang digunakan adalah berjumlah 36 siswa dari kelas XI Agama Banat MA Syaikh Zainuddin NW Anjani. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes menggunakan instrumen tes berupa soal pilihan ganda yang berjumlah 25 butir soal. Terdapat tiga tahapan pengujian data pada penelitian ini yaitu uji prasyarat yang terdiri dari uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas dan linearitas data, dan uji hipotesis. Berdasarkan analisis data dari hasil penelitian serta pengujian hipotesis yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian yaitu hasil t hitung $>$ t tabel dimana $5,413 > 2,042$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Hasil yang dicapai menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berpengaruh positif terhadap hasil belajar matematika siswa.

Kata kunci: Model Pembelajaran Kooperatif tipe TPS; Hasil Belajar Matematika.

Abstract: The purpose of this study was to determine whether there is an influence of the *think pair share* type cooperative learning model on student mathematics learning outcomes. The research method used is the *Pre-Experimental Design (Nondesigns)* research method with *One-Group Pretest-Posttest* with a quantitative approach. The population in this study was all class XI students of MA Shaykh Zainuddin NW Anjani totaling 36 students. The sampling technique in this study used the *Nonprobability Sampling* technique so that the sample used was 36 students from class XI Agama Banat MA Shaykh Zainuddin NW Anjani. Data collection was carried out using test techniques using test instruments in the form of multiple-choice questions totaling 25 questions. There are three stages of data testing in this study, namely prerequisite tests consisting of instrument validity and reliability tests, classical assumption tests consisting of data normality and linearity tests, and hypothesis tests. Based on data analysis of the results of the study and hypothesis testing that has been done, the results of the study were obtained namely the results of t count $>$ t table where $5.413 > 2.042$, then H_a was accepted and H_o was rejected. The results achieved show that the *think pair share* type cooperative learning model affects students' mathematics learning outcomes.

Keywords: TPS-Type Cooperative Learning Model; Mathematics Learning Outcomes.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang terpenting dalam kehidupan manusia, ini dapat diartikan bahwa setiap manusia berhak mendapatkan pendidikan dan diharapkan melalui pendidikan tersebut untuk selalu berkembang didalamnya. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri setiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. Sehingga menjadi seorang yang terdidik itu sangat penting. Manusia

dididik menjadi orang yang berguna baik bagi Negara, Nusa dan Bangsa. Lingkungan pendidikan yang dapat ditempuh oleh setiap individu yaitu di lingkungan keluarga (Pendidikan Informal), lingkungan sekolah (Pendidikan Formal), dan lingkungan masyarakat (Pendidikan Nonformal) (Alpian et al., 2012).

Dalam hal ini sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal mempunyai tanggung jawab dan wewenang untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan tentunya mengharapkan hasil yang optimal terhadap keberhasilan pembelajaran. Berhasil tidaknya pembelajaran di sekolah dapat dilihat salah satunya dengan cara melihat tinggi rendahnya hasil belajar siswa. Seperti yang kita ketahui bahwa hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal maupun eksternal, meliputi perilaku belajar, minat belajar, motivasi belajar, kecerdasan emosional, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Selanjutnya perilaku belajar atau kebiasaan belajar itu bisa didapatkan dari faktor eksternal bagaimana kebiasaan belajar siswa di rumah dan di sekolah dan lingkungan masyarakat, sehingga perilaku belajar siswa juga memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Perilaku belajar siswa di sekolah kerap dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di dalam kelas (Dewi et al., 2015).

Berdasarkan observasi dan wawancara bersama guru matematika di kelas XI Agama Banat di MA Syaikh Zainuddin NW Anjani, metode pembelajaran yang masih diterapkan di dalam kelas adalah metode konvensional. Di mana metode mengajar guru ini sangat monoton dengan berpusat pada guru, guru menyampaikan pengetahuan melalui metode ceramah dan siswa hanya menerima sehingga menjadikan siswa kurang aktif dalam pembelajaran. Inilah yang menjadi masalah sehingga mempengaruhi perilaku belajar siswa yang secara langsung mempengaruhi pemahaman siswa dan hasil belajar siswa yang tidak optimal. Mengingat matematika adalah salah satu disiplin ilmu yang memegang peranan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka matematika perlu dikuasai dan dipahami dengan baik oleh setiap lapisan masyarakat, terutama siswa di sekolah dasar sampai mahasiswa di perguruan tinggi (Tampubolon et al., 2019).

Proses belajar mengajar konvensional umumnya berlangsung satu arah yang merupakan transfer atau pengalihan pengetahuan, informasi, norma, nilai, dan lain-lain dari seorang pengajar kepada siswa. Bila siswa secara terus-menerus hanya dijadikan sebagai pendengar, lambat laun siswa tersebut cenderung bosan dan pikiran-pikiran siswa tidak fokus dalam belajar. Adapun salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengoptimalkan perilaku belajar siswa dalam pembelajaran matematika adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif. Belajar kooperatif dan kolaboratif, artinya pembelajaran berbasis kerjasama. Dengan belajar secara bersama-sama maka akan ada keterlibatan siswa secara aktif, saling membantu dalam pemahaman dan saling menghargai. Mode pembelajaran kooperatif juga membantu siswa untuk lebih aktif dan mudah menemukan serta memahami konsep-konsep yang sulit apabila mereka dapat saling mendiskusikan masalah-masalah tersebut dengan teman-temannya (Ismawati & Hindarto, 2011).

Salah satu model pembelajaran kooperatif yang ada yaitu model pembelajaran *think pair share*. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* merupakan suatu cara yang efektif untuk mengganti suasana pola diskusi kelas. Pendekatan ini merupakan cara efektif untuk mengubah pola diskusi di dalam kelas. Strategi ini menantang bahwa seluruh resistensi dan diskusi perlu dilakukan di dalam kelompok. Mode pembelajaran ini memiliki prosedur yang diterapkan secara eksplisit untuk memberi siswa banyak waktu untuk berfikir, menjawab, dan saling membantu satu sama lain. Dengan bantuan metode pembelajaran yang satu ini akan membantu siswa lebih aktif dalam pembelajaran (Widati, 2016).

Model pembelajaran tipe TPS ini memiliki kelebihan yaitu: meningkatkan partisipasi siswa, cocok untuk tugas sederhana, lebih banyak kesempatan untuk berkontribusi masing-masing anggota kelompok, interaksi lebih mudah, dan lebih mudah dan cepat membentuknya. Berdasarkan kelebihan model pembelajaran TPS tersebut dapat dikatakan bahwa, mengajar menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TPS dapat membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam materi ajar yang mana juga akan mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut (Alfahmi & Gunansyah, 2014). Dengan beberapa paparan singkat di atas, tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* terhadap hasil belajar matematika siswa.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Adapun dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (Tambunan, 2020). Penelitian ini termasuk dalam penelitian *Pre-Eksperimental Design (Nongesigns)* dengan *One-Group Pretest-Posttest* yang hanya melibatkan satu kelas yaitu kelas XI Agama Banat yang terdiri dari 36 siswa (Sebagai kelas yang diberikan perlakuan). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *Nonprobability Sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan teknik tes dengan instrumen tes berupa soal pilihan ganda berjumlah 25 butir soal yang telah disusun dan diuji kelayakannya. Pada penelitian kali ini terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel independen: variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini variabel independen yang ditetapkan oleh peneliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang menjadi sebab atas perubahan hasil belajar matematika siswa.
2. Variabel dependen: variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Priadana & Sunarsi, 2021). Adapun variabel dependen pada penelitian ini adalah hasil

belajar matematika siswa yang menjadi akibat atas terjadinya sebuah sebab yaitu model pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share.

Proses pembelajaran dilakukan sebanyak 5 kali pertemuan dengan rincian pertemuan pertama *pretest*, pertemuan kedua sampai keempat pemberian materi dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, dan pertemuan terakhir *posttest*. Terdapat tiga tahapan pengujian data yang dilakukan yaitu uji prasyarat analisis dimana akan diuji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik dimana akan diuji normalitas dan linearitas data, serta yang terakhir setelah semua uji prasyarat dan uji asumsi terpenuhi maka dilakukan uji hipotesis untuk pengambilan keputusan menggunakan uji-t dengan bantuan SPSS 22. Uji-t yang dilakukan menggunakan perbandingan antara nilai t-hitung yang dihasilkan dengan nilai t-tabel yang ada yaitu 2,042. Adapun kriteria pengambilan keputusan pada uji-t sebagai berikut:

1. Apabila t-hitung lebih besar daripada t-tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya, atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan di antara dua variabel yang diteliti (terima H_a tolak H_o).
2. Apabila t-hitung lebih kecil atau kurang dari t-tabel dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka variabel independen tidak dapat menerangkan variabel dependennya, atau dengan kata lain tidak terdapat pengaruh di antara dua variabel yang diteliti (tolak H_a terima H_o) (Priadana & Sunarsi, 2021).

Berikut hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu, H_a : Adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar matematika siswa; H_o : Tidak adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar matematika siswa.

C. Temuan dan Pembahasan

Sesuai dengan apa yang dicapai dalam penelitian ini, maka data yang telah terkumpul dengan menggunakan teknik pengumpulan data tersebut dari responden akan dianalisis dengan analisis statistik. Terdapat tiga bentuk pengujian data pada penelitian ini, yaitu uji instrumen, uji prasyarat analisis, dan uji hipotesis. Berikut paparan hasil dari masing-masing uji yang telah dilakukan:

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan valid atau tidak. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang sebenarnya diukur atau dengan kata lain suatu instrumen cermat dalam mengukur apa yang ingin diukur. Dalam penelitian ini validitas instrumen diuji dengan bantuan SPSS 22 dengan metode *product moment*. Teknik uji validitas *product moment* yaitu dengan cara mengkorelasikan skor tiap item dengan skor total yang merupakan jumlah tiap skor item. Untuk menentukan apakah tiap item dalam instrumen valid atau tidak maka dapat dilakukan dengan dua cara yaitu:

- a. Dilihat pada nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka item dinyatakan valid. Namun jika nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka item dinyatakan tidak valid.
- b. Membandingkan r hitung dengan r tabel. Jika nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel maka item dapat dinyatakan valid, begitu pula sebaliknya jika nilai r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel maka item dapat dinyatakan tidak valid, r tabel pada taraf signifikansi 0,05 (E. R. Fadilah, 2019).

Berikut ringkasan jumlah item yang valid dan jumlah item yang tidak valid setelah dilakukannya pengujian validitas, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Jumlah Siswa	Jumlah Soal	r-tabel	Jumlah Valid	Jumlah Tidak Valid
36 siswa	25 soal	0,361	13 soal	12 soal

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari 25 soal yang diujikan pada 36 siswa dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ dihasilkan jumlah soal yang valid sebanyak 13 soal dan siap diujikan serta 12 soal tidak valid yang tidak layak diujikan. Namun tidak sampai di sini, butir soal yang tidak valid telah dilakukan revisi kembali sehingga menghasilkan seluruh butir soal dalam kategori valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas ditujukan untuk mengetahui instrumen yang digunakan reliabel atau tidak. Instrumen yang reliabel berarti bahwa instrumen tersebut dapat dipercaya dan diandalkan sebagai alat pengumpul data yang baik. Hal itu karena instrumen yang reliabel berarti instrumen tersebut memiliki kestabilan atau konsistensi untuk mengukur sesuatu yang sama dalam berbagai waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas menggunakan metode *Spearman Brown (Split-Half)*. Metode ini pada prinsipnya dilakukan dengan cara membagi dua (belah dua) butir-butir item instrumen pervariabel lalu menghubungkan belah dua tersebut dengan menggunakan rumus korelasi *Spearman Brown*. Jika hasil analisisnya menunjukkan nilai yang lebih besar atau sama dengan 0,80 maka instrumennya dinyatakan reliabel, begitupun sebaliknya (S. Fadilah, 2022). Berikut hasil yang didapatkan setelah melakukan uji reliabilitas dengan bantuan SPSS 22, seperti terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Jumlah Siswa	Jumlah Soal	Indeks	Kategori
36 siswa	13 soal	0,820	Sangat Tinggi

Pada Tabel 2 Menunjukkan bahwa dari 13 soal yang diujikan pada 36 siswa dihasilkan nilai indeks reliabilitas sebesar 0,820 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,80 sehingga instrumen dapat dinyatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari uji prasyarat analisis data atau uji asumsi klasik. Hal ini berarti bahwa sebelum melakukan analisis statistik untuk pengujian hipotesis maka data penelitian tersebut perlu diuji kenormalan distribusinya dengan kriteria yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data penelitian dapat dinyatakan berdistribusi normal.
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil dari 0,05 maka data penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Pengujian normalitas data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil, seperti terlihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest*

Data	N	Asymp. Sig	Taraf sig.	Keterangan
Pretest	36	,320	0,05	Berdistribusi normal

Terlihat pada Tabel 3. di mana hasil yang diperoleh dengan bantuan SPSS 22 menunjukkan nilai *Asymp. Sig pretest* adalah ,320 lebih besar dari 0,05. Sesuai dengan kriteria normalitas yang ada maka dapat disimpulkan bahwa data *pretest* berdistribusi normal. Selanjutnya hasil uji normalitas data *posttest*, seperti terlihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Data *Posttest*

Data	N	Asymp.Sig	Taraf sig.	Keterangan
Pretest	36	,450	0,05	Berdistribusi normal

Hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4. yang diperoleh dengan bantuan SPSS 22 menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig* adalah ,450 di mana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya maka dengan hasil yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa data *posttest* berdistribusi normal.

4. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel dalam penelitian ini mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linearitas juga digunakan sebagai uji prasyarat dalam analisis korelasi. Data yang baik seharusnya memiliki hubungan yang linear antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam pengujian ini dapat dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan 0,05 yaitu dengan kriteria:

- a. Jika nilai Sig. lebih besar daripada 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.
- b. Jika Sig. kurang dari 0,05 maka dapat dinyatakan bahwa tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

Berikut rangkuman hasil yang diperoleh dari pengujian linearitas dengan bantuan SPSS 22, seperti terlihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Linearitas Distribusi Data

Variabel		F	Sig.	Keterangan
Bebas X	Terikat Y	0,425	0,531	Linear

Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 22 seperti yang terdapat pada Tabel 5 diperoleh hasil Sig. sebesar 0,531 di mana nilai ini lebih besar dari 0,05. Hal ini berarti bahwa ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

5. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji-t. Di mana Uji-t adalah salah satu uji statistik untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan dalam suatu penelitian. Adapun dasar dalam pengambilan keputusan pada pengujian ini adalah:

- Apabila t-hitung lebih besar daripada t-tabel dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya, atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan di antara dua variabel yang diteliti.
- Apabila t-hitung lebih kecil atau kurang dari t-tabel dan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka variabel independen tidak dapat menerangkan variabel dependennya, atau dengan kata lain tidak terdapat pengaruh di antara dua variabel yang diteliti.

Berikut ringkasan hasil dari pengujian hipotesis menggunakan Uji-t dengan bantuan SPSS 22, seperti terlihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh		T hitung	Sig. F	Taraf Sig	Keterangan
Sebelum	Sesudah	5,413	,000	0,05	Berpengaruh

Adapun hasil uji hipotesis seperti yang terlihat pada Tabel 6. dengan menggunakan uji-t menunjukkan bahwa t hitung (5,413) > t tabel (2,042). Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan di atas, maka dapat dinyatakan bahwa dalam penelitian ini variabel independen dapat menerangkan variabel dependennya, atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan di antara dua variabel yang diteliti, sekaligus menyatakan bahwa terima H_a dan tolak H_o . Hal ini berarti bahwa adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar matematika siswa. Setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* hasil *posttest* menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa dengan kata lain pemahaman siswa terhadap materi ajar pelajaran matematika meningkat setelah diterapkannya model pembelajaran ini.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang membahas tentang peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika pokok bahasan matriks menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)* yang menerangkan bahwa pembelajaran dengan metode kooperatif tipe *think pair share* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dan hasil belajar siswa (Fadilah, 2019). Tidak hanya itu, hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian sebelumnya tentang upaya peningkatan hasil dan aktivitas peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share (TPS)* pada materi limit fungsi dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* pada materi pokok limit fungsi ternyata dapat meningkatkan hasil dan aktivitas belajar peserta didik kelas XII IPA 1 MAN Jembara (Fadilah, 2022).

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan terhadap data hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Hal ini ditunjukkan oleh hasil uji hipotesis dengan uji-t yaitu $t\text{-hitung} (5,413) > t\text{-tabel} (2,041)$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, yang artinya “adanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* terhadap hasil belajar matematika siswa”. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi dan juga menjadi bahan koreksi bagi penyempurnaan penyusunan penelitian selanjutnya. Saran bagi peneliti selanjutnya diharapkan agar model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share* ini digunakan dalam meneliti pada materi pembelajaran lainnya. Pada saat melakukan penelitian menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*, maka diharapkan agar lebih teliti lagi dalam menyusun RPP khususnya dalam pengaturan waktu serta pengendalian siswa di dalam kelas.

Daftar Pustaka

- Alfahmi, A. M., & Gunansyah, G. (2014). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(2), 1–11.
- Dewi, L., Tripalupi, L. E., & Artana, M. (2015). Pengaruh pelaksanaan pembelajaran dan kebiasaan belajar terhadap hasil belajar ekonomi kelas X SMA Lab Singaraja. *Tesis*, 1. <https://media.neliti.com/media/publications/5192-ID-pengaruh-pelaksanaan-pembelajaran-dan-kebiasaan-belajar-terhadap-hasil-belajar-e.pdf>
- Fadilah, E. R. (2019). Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pokok Bahasan Matriks Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe Thinks Pair and Share (Tps). *METATIKA Jurnal Pendidikan Matematika METATIKA*; 1, 38–46.
- Fadilah, S. (2022). Upaya Peningkatan Hasil dan Aktivitas Peserta Didik melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share pada Materi Limit Fungsi. *Journal of Education Action Research*, 6(1), 22. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i1.44293>
- Ismawati, N., & Hindarto, N. (2011). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Pendekatan Struktural Two Stay Two Stray Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas X Sma. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, 7(1), 38–41.
- Priadana, S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif* (1st ed.). Pascal Books.
- Tambunan, L. T. (2020). Pengaruh Pengembalian Kredit Nasabah Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Serba Usaha Soraya Kota Pakpakbarat Tahun 2014-2018. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 5(3), 116–130.

-
- Tampubolon, J., Atiqah, N., & Panjaitan, U. I. (2019). Pentingnya Konsep Dasar Matematika pada Kehidupan Sehari-Hari Dalam Masyarakat. *Program Studi Matematika Universitas Negeri Medan*, 2(3), 1–10. <https://osf.io/zd8n7/download>
- Widati, R. S. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe “Think-Pair-Share” Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas 1 Sdn 1 Josari Kec. Jetis Kab. Ponorogo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Aristo*, 4(2), 129. <https://doi.org/10.24269/ars.v4i2.194>
- Y. Alpian, S.W. Anggraeni, U. Wiharti, N. . S. (2012). Pentingnya Pendidikan Bagi Mnesia. *Jurna Buana Pengabdian*, 2(2), 35–43.